

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manajemen laba merupakan sebuah upaya dari pihak manajemen perusahaan guna mencampuri atau mempengaruhi segala informasi yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan agar *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan tidak mengetahui kinerja atau kondisi dari perusahaan, yang dimana hal tersebut dapat menguntungkan perusahaan atau dirinya sendiri (Meila, 2021). Hal ini bisa berakibat kepada kepercayaan yang dimiliki *stakeholder* atau pemegang saham karena laporan keuangan yang mereka dapat merupakan hasil dari laporan keuangan yang sudah dimanipulasi oleh pihak manajemen.

Manajemen mempunyai kekuasaan dalam meningkatkan laba perusahaan yang mengarah kepada meningkatkan keinginan pribadi dengan menggunakan biaya yang ditanggung pemilik perusahaan (Samita, 2020). Usaha menaikkan nilai dari perusahaan tidak menggambarkan kinerja dari manajemen yang sebenarnya, namun sudah dilakukan rekayasa dengan sedemikian rupa agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diinginkan manajemen (Sulistyanto, 2008).

Pada umumnya, terdapat dua pendekatan dalam manajemen laba (*earning management*) yaitu dengan (1) pendekatan manajemen laba riil (2) pendekatan manajemen laba akrual. Manajemen laba berbasis riil yaitu manipulasi laba dengan melalui aktivitas riil dan manajemen laba berbasis akrual yaitu merekayasa laba dengan aktivitas akrual seperti metode akuntansi. Pembiasaan dari pengukuran laba baik untuk menurunkan atau meningkatkan laba tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Ningsih, 2019).

Menurut Scott (2015) manajer bisa melakukan berbagai pola manajemen laba, diantaranya yaitu (1) *Taking a bath*, adalah membuat laba menjadi ekstrim tinggi atau ekstrim rendah dari periode yang sedang berjalan atau periode sebelumnya (2) *Income miximization*, adalah membuat laba yang sedang berjalan menjadi lebih

rendah dari laba yang sebenarnya (3) *Income maximazation*, adalah membuat laba yang sedang berjalan menjadi lebih tinggi dari laba yang sebenarnya (4) *Income smoothing*, adalah menjadikan laba akuntansi terlihat konsisten setiap periodenya. Menurut Scott (2015) ada beberapa motivasi yang membuat manajemen melakukan manajemen laba pada perusahaan diantaranya (1) Motivasi bonus (2) Ekspektasi pendapatan investor (3) Penawaran saham (4) Kontrak utang jangka panjang.

Fenomena manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau TPS Food sedang ramai dibicarakan sebab melakukan penggelembungan sebanyak Rp 4 triliun di laporan keuangan 2017. Hal tersebut telah terungkap di dalam laporan investigasi dengan berbasiskan fakta dari PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA pada tanggal 12 Maret 2019 (Sidik, 2019). Pada laporan tersebut terjadi penggelembungan dana di dalam akun persediaan, piutang usaha dan aset tetap milik grup tiga pilar sejahtera food yang dilakukan oleh manajemen lama. Ditemukan juga dugaan penggelembungan pendapatan dengan nilai Rp 662 miliar dan juga penggelembungan lain dengan nilai Rp 329 miliar di pos EBITDA (Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). Ditemukan juga dari hasil laporan PT Ernst & Young (EY) terdapat alisan dana sebesar Rp 1,78 triliun kepada pihak yang telah diduga terafiliasi oleh manajemen lama. Selain dari temuan tersebut, hal yang mendasar pada hasil laporan yang dilakukan EY yaitu adanya pencatatan keuangan yang berbeda dengan data internal pencatatan yang dipakai auditor pada proses mengaudit keuangan 2017 (Abidian, 2019).

Berdasarkan kasus yang sudah dipaparkan diatas, faktor yang menyebabkan timbulnya kesalahan yaitu karena melemahnya pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan sehingga terjadi penggelembungan dana yang dilakukan oleh pihak manajemen. Manajer berusaha memanfaatkan peluang yang ada untuk melakukan tindakan manajemen laba untuk mencapai apa yang diinginkan oleh manajer tersebut (Achyani & Lestari, 2019). Terdapat beberapa faktor yang bisa

menyebabkan manajemen berbuat manajemen laba yaitu perencanaan pajak, asimetri informasi maupun beban pajak tangguhan (Achyani & Lestari, 2019).

Usaha yang dilakukan manajemen agar mencapai keinginannya melaksanakan manajemen laba dengan menyebabkan beban pajak serendah mungkin, sehingga pihak manajemen meminimalkan pembayaran pajak (Gabriella & Siagian, 2021). Karena bagi perusahaan, pajak adalah biaya yang menjadi tinjauan karena dapat menyebabkan celah melakukan penyelewengan. Manajer akan berupaya mencari-cari kesalahan pada peraturan pajak yang pada akhirnya menyebabkan pembayaran pajak dengan nominal yang lebih rendah dari pada yang seharusnya dibayarkan. Membayar pajak lebih rendah yang dimana berarti perusahaan mempunyai kas yang lebih besar guna membiayai operasional perusahaan.

Upaya dalam meminimalkan beban pajak sering kali disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak dapat dipakai untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba di dalam sebuah perusahaan (Simanjuntak, 2022). Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan salah satu dari fungsi manajemen pajak yang digunakan untuk memperkirakan berapa besar pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah serta cara yang dipakai dalam memperkecil pajak (Achyani & Lestari, 2019). Menurut penelitian yang sudah diteliti oleh Sitanggung (2023), Silalahi and Ginting (2022) perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Searah dengan penelitian yang dilakukan Firmansyah et al (2023) perencanaan pajak mempunyai pengaruh kepada manajemen laba. Namun, terdapat berbeda hasil pada penelitian yang sudah diteliti oleh Devitasari (2022), Meila (2021) dan Putra M & Kurnia (2020) bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Asimetri informasi merupakan sebuah kondisi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi di internal dan hak istimewa terhadap akses pengetahuan mengenai perusahaan dan peluang di masa depan sementara pemiliknya sendiri tidak (Utama, 2022). Pada laporan keuangan, manajer dapat memanfaatkan manajemen laba (*earning management*) untuk mengakali pemilik (pemegang

saham) mengenai kinerja ekonomi dari perusahaan karena agen lebih gampang ketika mengakses informasi perusahaan, karena mempunyai banyak informasi daripada prinsipal (Rubianto, 2023). Informasi adalah komponen yang penting dalam membuat keputusan bagi perusahaan. Salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara dalam mengatasi persoalan perbedaan informasi yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris yaitu memakai laporan keuangan, dengan metode spesifik, dewan direksi mampu memanipulasi laporan keuangan (F. N. Silalahi & Surianti, 2021). Berdasarkan penelitian yang sudah diteliti oleh Sitanggang & Purba M (2022), Cahyono & Widyawati (2019) serta Shaleh & Basalamah (2022) menyebutkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan Hidayat et al (2019), Widyaningrum & Retno (2021), Basrian et al (2021) menunjukkan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beban pajak tangguhan yaitu beban yang timbul karena perbedaan laba akuntansi (laba di laporan keuangan yang dipakai pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang dipakai untuk perhitungan pajak) (Aprillia et al., 2020). Perbedaan laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal, dapat mendorong manajer untuk berbuat manajemen laba dengan menunda pendapatan dan mempercepat biaya menghemat pajak dengan melaksanakan rekayasa beban pajak tangguhan (Widyaningrum & Retno, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chaerunnisak H & Febriani (2022), Yuliza & Fitri (2020) dan juga Firmansyah et al (2023) menampilkan hasil beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi penelitian yang dilakukan Fitryani & Hartanti (2022), Lorita et al (2021), Gulo & Mappadang (2022) menampilkan hasil beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena adanya perbedaan temporer lantaran perbedaan waktu pencatatan dan juga metode yang dipakai dalam pencatatan dan biaya tertentu yang mengarah kepada standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan.

Penelitian ini melakukan pengujian kembali dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gabriella & Siagian, 2021) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan terhadap Manajemen Laba”. Periode dari penelitian ini memakai data tahun 2016 – 2019 dan untuk sektor yang dipakai adalah sektor IDX BUMN. Alasan peneliti melakukan penelitian kembali karna masih ditemukan kasus manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan seperti kasus PT Tiga Pilar, selain itu hasil penelitian sebelumnya juga masih terdapat perbedaan hasil sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap topik terkait.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu dengan menggabungkan penelitian (Gabriella & Siagian, 2021) yang berjudul Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan terhadap Manajemen Laba dan penelitian (Hidayat et al., 2019) yang berjudul Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018. Kemudian perbedaan masa periode yaitu 2020 – 2022. Terdapat perbedaan dalam pengukuran yang digunakan yang dimana pada pengukuran sebelumnya manajemen laba menggunakan pengukuran dari model Modified Jones dan pada penelitian ini menggunakan pengukuran manajemen laba dari (Kothari et al., 2005). Alasan pemilihan sektor *consumer non cyclicals* karena sektor usaha ini menciptakan barang atau jasa yang dilakukan terus menerus yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen sehingga operasional perusahaan tidak terpengaruh oleh keadaan ekonomi yang ada di Indonesia. Serta dilihat dari fenomena masih ada perusahaan yang melakukan manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan adanya *research gap* antara satu peneliti dan peneliti lainnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi dan Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

## **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas maka penulis membatasi penelitian ini, yaitu:

1. Hanya dilakukan pada Perusahaan Sektor *Consumer non cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan periode 2020-2022

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

- 1) Penelitian ini memberikan bukti mengenai pengaruh perencanaan pajak, asimetri informasi, beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba.
- 2) Penelitian ini berguna sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perencanaan pajak, asimetri informasi, beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba.

2. Bagi Praktik

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kajian dalam bidang perpajakan dalam materi yang ada di perkuliahan.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar pengembangan untuk penelitian yang akan datang.